

HUBUNGAN KINERJA MENGAJAR DOSEN DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN IPA DI SD PADA MAHASISWA PROGRAM D₂ PGSD KAMPUS VI KEBUMEN FKIP UNS TAHUN AKADEMIK 2009 / 2010

Warsiti

Dosen PGSD FKIP UNS Surakarta

Email: ami2503@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kinerja mengajar dosen dan motivasi belajar dengan prestasi belajar pendidikan IPA di SD pada mahasiswa program D₂ PGSD Kampus VI Kebumen FKIP UNS.

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus VI Kebumen pada mahasiswa semester III Tahun Akademik 2009/2010. Populasi penelitian sebanyak 193 orang mahasiswa dan sampel diambil sebanyak 60 orang dengan teknik random sampling. Metode penelitian adalah metode diskriptif. Pengumpulan data dengan angket dan dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier multipel dan korelasi parsil.

Hasil analisis data dihasilkan persamaan regresi $y = 26,0667 + 0,1292 X_1 + 0,2193 X_2$. F_{hitung} dengan dk (2, 57) sama dengan 21,3312 lebih besar dari $F_{tabel} = 3,14$ dengan taraf signifikansi 5 %, artinya koefisien korelasi multipel tersebut berarti. Untuk uji keberartian koefisien regresi linier multipel ditunjukkan oleh harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan dk 57 pada taraf signifikansi 5 %. $t_{hitung} = 2,1522$; $t_{hitung} = 3,9129$; $t_{tabel} = 1,67$. Uji korelasi parsil ditunjukkan oleh harga $r_{y_1.2} = 0,3416$; $r_{y_2.1} = 0,4659$ dengan $N = 60$, $r_{tabel} = 0,254$. Dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , artinya koefisien korelasi parsil berarti. Besarnya sumbangan relatif dari kinerja mengajar dosen sebesar 28,1162 % dan motivasi belajar 71,8838 % dan sumbangan efektifnya 12,0357 % dan 30,7712 %.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara kinerja mengajar dosen dan motivasi belajar dengan prestasi belajar pendidikan IPA di SD pada mahasiswa program D₂ PGSD. Kinerja mengajar dosen memberikan sumbangan lebih kecil dibanding motivasi belajar.

Kata Kunci: Kinerja Mengajar Dosen, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks, karena menyangkut semua komponen pendukung pendidikan. Diantara komponen pendidikan adalah peserta didik sebagai input dan pendidik (guru, dosen) sebagai perencana dan pelaksana proses pendidikan. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) merupakan lembaga pendidikan formal yang mengemban tugas untuk menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi. FKIP UNS merupakan salah satu LPTK yang membuka program D₂ PGSD guru kelas yang pada tahun akademik 2007/2008 membuka program reguler dan swadana D₂ PGSD guru kelas di kampus VI Kebumen. Mahasiswa program D₂ PGSD guru kelas memiliki beban studi 40 sks, dengan waktu studi 4 semester.



Mata kuliah yang ditempuh meliputi MKDU, MKDK dan MKBS. Mata kuliah pendidikan IPA di SD termasuk kelompok MKBS dengan bobot 3 sks diberikan disemester 2 dan 3. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti yang dalam hal ini sebagai pengampu mata kuliah Pendidikan IPA di SD indeks prestasi mahasiswa sangat beragam dan ada mahasiswa yang belum bisa lulus. Demikian pula partisipasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dan dalam mengerjakan tugas. Ada mahasiswa yang dengan antusias, disiplin dan sungguh-sungguh dan ada mahasiswa yang ogah-ogahan serta asal-asalan dalam mengerjakan tugas.

Pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, menurut Rostiyah NK. (1986), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. (h. 51). Sedangkan Noehi Nasution (1992) menyatakan bahwa “Kondisi individu pelajar merupakan faktor yang menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar (h. 7). Selanjutnya Sardiman (1992) menyatakan bahwa “Proses belajar mengajar akan berhasil baik kalau didukung faktor psikologis dari si pelajar”. (h. 37). Ia menyatakan yang termasuk faktor psikologis antara lain perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, bakat dan motivasi. (h. 44)

Kinerja merupakan hasil kerja seluruh aktivitas dari seluruh komponen sumber daya yang ada. Kinerja atau performance adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trisno Martono: 2007; 7).

Mengajar adalah menyediakan kondisi optimal yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar anak didik untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun pertumbuhan sebagai pribadi. Moh Uzer Usman (1992) menyatakan:

“Mengajar pada prinsipnya adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan usaha organisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar”. (h. 3)

Dosen adalah seseorang yang berdasarkan pendidikan dan keahliannya diangkat oleh penyelenggara perguruan tinggi dengan tugas utama mengajar pada universitas. (SK Rektor , Kode etik dosen 2001 Bab I pasal 1)

Berdasarkan uraian tersebut kinerja mengajar dosen dalam proses perkuliahan adalah seluruh aktivitas untuk mencapai tujuan perlu dievaluasi.

Evaluasi kinerja mengajar dosen untuk mengetahui kualitas dan kuantitas proses perkuliahan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi ini juga berfungsi sebagai umpan balik langsung terhadap kinerja mengajar dosen. Dengan demikian yang paling tepat melakukan evaluasi kinerja dosen adalah mahasiswa, karena mahasiswa merupakan subyek belajar dan partner dalam proses perkuliahan.

Persepsi atau tanggapan adalah gambaran yang tinggal dalam ingatan siswa setelah melaksanakan pengamatan terhadap suatu obyek. Persepsi itu bersifat subyektif dan akan mempengaruhi perilaku belajar siswa (Sardiman, 1992: 45).



Persepsi mahasiswa terhadap kinerja mengajar dosen sering dipengaruhi oleh sifat hubungan antara mahasiswa dengan dosen. Hal ini juga akan mempengaruhi timbulnya motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar bermacam-macam dan juga berbeda-beda intensitasnya dan selanjutnya akan mempengaruhi perilaku belajar dan hasil belajar. Menurut Noehi Nasution (1992: 9) motivasi intrinsik pada umumnya lebih efektif dalam mendorong seseorang untuk belajar dibanding dengan motivasi ekstrinsik. Kinerja mengajar dosen dapat dipandang sebagai motivasi ekstrinsik.

Menurut Furqon Hidayatullah (2007: 153) evaluasi kinerja mengajar dosen dilakukan oleh mahasiswa karena mahasiswa merupakan partner dalam proses perkuliahan. Fungsi evaluasi ini sebagai umpan balik langsung yang dilakukan mahasiswa. Selanjutnya Furqon Hidayatullah (2007: 154) menuliskan aspek yang dievaluasi oleh mahasiswa tentang kinerja mengajar dosen adalah: (1) perencanaan perkuliahan dalam satu semester; (2) cara atau metode dalam memberi kuliah; (3) semangat dosen dalam memberi kuliah; (4) penguasaan materi; (5) dorongan dosen agar mahasiswa berpikir kritis; (6) keterbukaan dosen; (7) media yang dipergunakan (8) kualitas proses belajar mengajar; (9) kualitas tugas; (10) obyektivitas dosen dalam penilaian; (11) kehadiran dosen. Berdasarkan UU No 14 tentang guru dan dosen serta PP No 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, menyatakan bahwa seorang pendidik harus memiliki 4 kompetensi yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial dan (4) kompetensi profesional. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan persepsi mahasiswa terhadap kinerja mengajar dosen adalah hasil evaluasi mahasiswa setelah melaksanakan pengamatan terhadap keseluruhan aktivitas dosen dalam perkuliahan mata kuliah yang menjadi tanggung jawabnya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan prestasi belajar Pendidikan IPA di SD adalah hasil belajar mahasiswa selama satu semester dalam mata kuliah Pendidikan IPA di SD. Hasil belajar dinyatakan dengan skala 100 yang diperoleh dari nilai tugas, nilai UTS dan nilai UAS. Berdasarkan buku pedoman pendidikan UNS (2007: 16 – 18) penilaian hasil belajar mahasiswa mencakup nilai proses dan hasil belajar yang dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan . Sistem penilaian yang digunakan adalah Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan skala 100. Perhitungan nilai akhir mata kuliah diperoleh dari hasil UTS, Tugas dan hasil UAS dengan bobot $UTS \times 1 + Tugas \times 1 + UAS \times 2$ dibagi 4. Adapun nilai akhir dari skala 100 dikonversi menjadi skala 5.

Dalam penelitian ini data hasil belajar kuliah pendidikan IPA di SD dengan menggunakan skala 100 dengan pertimbangan rentangan skor lebih jelas.

A. Perumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan positif antara persepsi mahasiswa terhadap kinerja mengajar dosen dengan prestasi belajar Pendidikan IPA di SD?
2. Apakah ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Pendidikan IPA di SD?
3. Apakah ada hubungan positif antara persepsi mahasiswa terhadap kinerja mengajar dosen dan motivasi belajar dengan prestasi belajar Pendidikan IPA di SD?



B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap kinerja mengajar dosen dengan prestasi belajar Pendidikan IPA di SD.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Pendidikan IPA di SD.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap kinerja mengajar dosen dan motivasi belajar dengan prestasi belajar Pendidikan IPA di SD.

C. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan atau informasi dalam meningkatkan kualitas perkuliahan semua mata kuliah serta meningkatkan kualitas lulusan program D₂ PGSD.

Secara praktis bermanfaat bagi dosen pengampu mata kuliah dalam memperbaiki kinerja mengajarnya, dan bagi mahasiswa agar dapat meningkatkan kualitas diri dengan selalu menjalin hubungan yang baik dengan dosen dan memotivasi diri untuk aktif dalam perkuliahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kampus VI Kebumen FKIP UNS pada semester ganjil Agustus sampai dengan Januari 2008 – 2009. Populasinya adalah 193 mahasiswa program D₂ PGSD guru kelas, sampelnya diambil secara random sampling sejumlah 60 mahasiswa.

Metode dalam penelitian ini metode deskriptif. Pengumpulan data dengan angket untuk kinerja mengajar dosen dan motivasi belajar mahasiswa dan dokumentasi untuk nilai akhir (hasil belajar) mata kuliah Pendidikan IPA di SD semester III yang berupa nilai akhir dengan skala 100. Instrumennya adalah angket diawali dengan pembuatan kisi-kisi (Blue Print) Dari konsep dasar dijabarkan menjadi variabel kemudian indikator dan terakhir item angket. Angket diuji validasi dengan korelasi. Product moment dan uji realibilitas dengan rumus

$$\alpha = r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(1 - \frac{i^2}{t^2} \right)$$

(Suharsimi Arikunto, 1992: 104)

Teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik analisis regresi linier multipel atau regresi ganda. Sebelumnya diadakan uji persyaratan regresi ganda yaitu (1) uji normalitas dengan Chi-kuadrat (X^2), (2) uji homogenitas dengan uji Bartlett, (3) uji linieritas dan keberartian regresi, seperti pada tabel dibawah:

Tabel 1. Analisis varians untuk uji Linieritas dan Keberartian Regresi

| Sumber variasi | dk | JK | RJK | F |
|----------------|----|----------------|--|---|
| Total | n | Y ² | Y ² | |
| Regresi | 1 | JK (a) | JK (a) | |
| Regresi (b/a) | 1 | JK (b/a) | S ² _{reg} = JK (b/a) | |



| Sumber variasi | dk | JK | RJK | F |
|----------------|-------|---------|---------------------------------|-------------------------------|
| Sisa | | | $S^2_{sis} = \frac{JK(S)}{k-2}$ | $\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$ |
| Tuna Cocok | k - 2 | JK (TC) | $S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$ | S^2_{TC} |
| Galat | n - k | JK (G) | $S^2_G = \frac{JK(G)}{n-k}$ | S^2_G |

Setelah uji persyaratan terpenuhi baru dilanjutkan dengan analisis Regresi Linier multipel, menurut langkah berikut:

1. Menilai persamaan garis regresi linier multipel = $Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$
2. Menguji keberartian regresi linier multipel X_1 dan X_2 terhadap Y dengan rumus:

$$JK(\text{reg}) = a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y \quad JK(S) = \sum Y^2 - JK(\text{reg})$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{JK(\text{reg})/k}{JK(S)/(n-k)}$$

3. Menguji keberartian koefisien korelasi regresi linier multipel dengan rumus:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad R = \sqrt{\frac{JK(\text{reg})}{\sum Y^2}}$$

4. Melakukan uji Korelasi Parsil serta keberartian koefisien korelasi parsil dengan rumus:

$$t_1 = \frac{r_{y1.2} \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_{y1.2}^2}} \quad t_2 = \frac{r_{y1.2} \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_{y2.1}^2}}$$

5. Menentukan sumbangan relatif dan efektif dengan rumus:

$$SR\% X_1 = \frac{a_1 \sum X_1 Y}{JK_{\text{reg}}} \times 100\% \quad SR\% X_2 = \frac{a_2 \sum X_2 Y}{JK_{\text{reg}}} \times 100\%$$

$$SE\% X_1 = SR\% X_1 \times R^2 \quad SE\% X_2 = SR\% X_2 \times R^2$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian persyaratan yang terdiri dari:

- 1) Uji normalitas: semua varian dihitung dengan rumus chi-kuadrat terangkum pada tabel berikut:



Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| No | Variabel | dk | α | X^2 hitung | X^2 tabel | Putusan |
|----|----------|----|----------|--------------|-------------|---------|
| 1. | X_1 | 4 | 5% | 6,0192 | 9,49 | Normal |
| 2. | X_2 | 4 | 5% | 3,9168 | 9,49 | Normal |
| 3. | Y | 4 | 5% | 5,81344 | 9,49 | Normal |

2) Uji homogenitas dengan rumus uji Bartlett hasilnya $X^2_{hit} = 9,72667$ lebih kecil dari $X^2_{tabel} = 15,507$ pada $dk = 9 - 1$ dan taraf signifikansi 5%. Disimpulkan semua data tersebut mempunyai variansi homogen.

3) Uji independen dengan membuat daftar kontingensi 3 x 3. Diperoleh $X^2_{hitung} = 7,5412$ sedang $X^2_{tabel} = 9,49$ pada $dk = 4$ dan $\alpha = 0,05$. $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ disimpulkan bahwa data antara X_1 dan X_2 tidak ada hubungan (independen).

4) Hasil Uji Linieritas dan Keberartian Regresi

Tabel 3. Rangkuman Perhitungan Uji Linieritas dan Keberartian Regresi antara X_1 dengan Y

| F_{hitung} | dk | α | F_{tabel} | Keputusan |
|-----------------|---------|----------|-------------|-----------|
| $F_1 = 12,5810$ | (1, 58) | 5% | 4,00 | Berarti |
| $F_2 = 0,8873$ | 28,30 | 5% | 1,84 | Linier |

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Linieritas dan Keberartian Regresi antara X_1 dengan Y

| F_{hitung} | dk | α | F_{tabel} | Keputusan |
|----------------|---------|----------|-------------|-----------|
| $F_1 = 9,6833$ | (1, 58) | 5% | 4,00 | Berarti |
| $F_2 = 0,9055$ | 27,31 | 5% | 1,84 | Linier |

Untuk menguji hipotesis yang ketiga digunakan uji regresi linier multipel dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 26,0667 + 0,1292 X_1 + 0,2193 X_2$$

Hasil uji keberartian koefisien regresi linier multipel seperti pada tabel berikut:

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Keberartian Koefisien Regresi Linier Multipel

| No. | Uji Keberartian | dk | α | t_{hitung} | t_{tabel} | Keputusan |
|-----|-----------------|----|----------|--------------|-------------|-----------|
| 1. | a_1 | 57 | 5% | 2,1522 | 1,67 | Berarti |
| 2. | a_2 | 57 | 5% | 3,9129 | 1,67 | Berarti |

Harga koefisien korelasi multipel (R) sebesar 0,6542.



Tabel 6. Hasil Uji Keberartian Koefisien Korelasi multipel

| F_{hitung} | dk | α | F_{tabel} | Keputusan |
|--------------|---------|----------|-------------|-----------|
| 21, 3312 | (2, 57) | 5% | 3, 14 | Berarti |

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi multipel tersebut berarti.

Untuk menguji hipotesis 1 dan 2 digunakan rumus korelasi parsil.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Perhitungan Korelasi Parsil

| No. | Koefisien Korelasi Parsil | r_{hitung} | r_{tabel} | N | α |
|-----|---|--------------|-------------|----|----------|
| 1. | X_1 dengan Y, jika X_2 dikontrol ($r_{y1.2}$) | 0, 3416 | 0, 254 | 60 | 0, 095 |
| 2. | X_2 dengan Y, jika X_1 dikontrol ($r_{y2.1}$) | 0, 4659 | | | |

Sebelum harga r digunakan untuk mengambil kesimpulan perlu diuji keberartiannya terlebih dahulu.

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Keberartian Koefisien Korelasi Parsil

| No. | Uji Keberartian | Dk | α | t_{hitung} | t_{tabel} | Keputusan |
|-----|-----------------|----|----------|--------------|-------------|-----------|
| 1. | $r_{y1.2}$ | 57 | 5% | 2, 7445 | 1, 67 | Berarti |
| 2. | $r_{y2.1}$ | 57 | 5% | 3, 9756 | 1, 67 | Berarti |

Besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif seperti termaktub pada tabel berikut:

Tabel 9. Rangkuman Hasil Perhitungan Sumbangan R dan E

| No. | Variabel | Sumbangan Relatif (SR) | Sumbangan Efektif (SE) |
|-----|----------|------------------------|------------------------|
| 1. | X_1 | 28, 1162 % | 12, 0357 % |
| 2. | X_2 | 71, 8838 % | 30, 7712 % |

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa untuk menguji hipotesis pertama (1) diperoleh harga $r_{y1.2} = 0, 3416$ dan untuk hipotesis kedua harga $r_{y2.1} = 0, 4659$. Setelah dikonsultasikan dengan tabel harga kritik dengan N = 60 dan taraf signifikansi 5 % = 0, 254 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_A diterima, artinya ada hubungan positif antara kinerja mengajar dosen dengan prestasi belajar Pendidikan IPA di SD dan ada hubungan positif antara motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar Pendidikan IPA di SD.

Untuk menguji hipotesis ketiga ditunjukkan dari harga koefisien korelasi multipel (R) antara X_1 dan X_2 dengan Y sebesar 0, 6542 dan r_{tabel} sebesar 0, 254. Dengan demikian $R > r_{tabel}$. Sehingga H_0 ditolak dan H_A diterima. Untuk keberartian dapat dilihat dari harga $F_{hitung} > F_{tabel}$, 21, 3312 > 3, 14 dengan dk (2, 57) dan $\alpha = 5\%$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa:



1. Ada hubungan yang positif antara kinerja mengajar dosen dengan prestasi belajar Pendidikan IPA di SD. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji keberartian koefisien korelasi positif yaitu $t_{hitung} = 2,7445 > t_{tabel} = 1,67$.
2. Ada hubungan yang positif dan berarti antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Pendidikan IPA di SD, karena $t_{hitung} = 3,9756 > t_{tabel} = 1,67$ dengan dk 57 dan taraf signifikansi 5 %.
3. Ada hubungan yang positif dan berarti antara kinerja mengajar dosen dan motivasi belajar dengan prestasi belajar Pendidikan IPA di SD. Dapat dilihat dari hasil uji keberartian koefisien regresi linier multipel yaitu $F_{hitung} = 21,3312 > F_{tabel} = 3,14$, dk (2, 57) dan $\alpha = 5\%$ dan harga $R = 0,6542 > r_{tabel} = 0,254$.
4. Kinerja mengajar dosen memberikan sumbangan relatif sebesar 28,1162 % dan motivasi belajar 71,8838 %. Motivasi belajar memberikan sumbangan yang lebih besar daripada kinerja mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *UURI Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen DikDasMen
- . 2005. *Silabus Program D₂ PGSD*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Dimiyati, Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Furqon Hidayatullah, M. 2007. *Mengantar Calon Pendidik Berkarakter Dimasa Depan*. Surakarta: UNS Press
- Nasution, S. 1984. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Noehi Nasution. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- . 2005. *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rostiyah, NK (1986). *Dedaktik Metodik*. Jakarta: Aksara Baru
- Sanapiah Faisal. 1981. *Dasar dan Teknik menyusun angket*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sardiman, A. M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Slametto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Srini M Iskandar, 2001. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: CV. Maulana
- Suharsini Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Trisno Martono. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Budaya Organisasi Sekolah, Pengaruhnya terhadap Produktivitas Sekolah*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Ilmu Manajemen Pemasaran: FKIP UNS



Universitas Sebelas Maret. 2007/2008. *Buku Pedoman Pendidikan Universitas Sebelas Maret*. Surakarta

Uzer Usman, Moh. 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya

